

Pembelajaran Menulis Naskah Sandiwara Berbahasa Jawa dengan Teknik Alih Wahana berbantuan Media Film pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Semarang

Retno Kumala Dewi^{1*)}, Endang Kurniati²

Universitas Negeri Semarang, E-mail: retnokumala@students.unnes.ac.id,

endangkurniatijawa@mail.unnes.ac.id

^{*)} Corresponding Author

Received: August 10, 2023 Accepted: November 28, 2023 Online Published: November 30, 2023

Abstrak: Menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa merupakan salah satu materi pembelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa SMP Negeri 4 Semarang. Berdasarkan observasi, kesulitan yang dialami siswa adalah untuk menentukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah naskah sandiwara berbahasa Jawa dan kesulitan dalam memilih kosa kata yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana dengan media film dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 4 Semarang, sedangkan sampelnya yaitu kelas IX D sebagai kelas eksperimen dan IX C sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif dan kualitatif yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Kata-kata Kunci: pembelajaran menulis naskah sandiwara, Bahasa Jawa, teknik alih wahana, media film.

Teaching Sandiwara Script Writing Using the Alih Wahana Technique though Film Media for Grade IX Students of SMPN 4 Semarang

Retno Kumala Dewi¹, Endang Kurniati²

Universitas Negeri Semarang, E-mail: retnokumala@students.unnes.ac.id,

endangkurniatijawa@mail.unnes.ac.id

Abstract: This quantitative experimental research examines the challenges faced by ninth-grade students at SMP Negeri 4 Semarang in writing Javanese drama scripts. The study investigates the student's difficulties in generating ideas, developing them into coherent scripts, and selecting suitable vocabulary. To address these issues, the research explores the effectiveness of incorporating the "Alih Wahana" technique along with film media in the teaching of Javanese drama script writing with a focus on improving student learning

outcomes. Two classes, IX D (experimental group) and IX C (control group), were selected as samples from the school population. Data collection involved written tests, interviews, and classroom observations, and the analysis employ both quantitative and qualitative approach, shedding light on behavioral differences between the experimental and control groups during the learning process. This research contributes to the field of Javanese drama education by offering innovative pedagogical methods that seek to overcome student's writing challenges and enhance their overall learning experience.

Keywords: *learning of drama script writing, Javanese Language, alih wahana technique, film media.*

Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal wajib di Jawa Tengah dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, hal tersebut diatur dalam Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 tentang Implementasi Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa di Jawa Tengah. Keterampilan berbahasa dan bersastra terbagi dalam empat aspek, yaitu (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Dalam praktik pembelajaran, keempat aspek tersebut harus dilaksanakan secara terpadu (Wibawa, 2011:8). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Abas, 2008:125). Menulis membutuhkan waktu yang cenderung lama karena pada prosesnya, siswa harus memiliki gagasan dan ide yang memadai, kemahiran dalam memilih diksi, dan kemampuan untuk mengembangkan sebuah gagasan menjadi suatu karya yang utuh.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IX SMP Negeri 4 Semarang, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 4 Semarang, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Salah satu faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menulis adalah siswa jarang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa sulit menentukan kosakata yang tepat untuk menyusun sebuah naskah sandiwara berbahasa Jawa. Faktor lain yang mempengaruhi adalah siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menentukan sebuah ide/ gagasan dan mengembangkannya menjadi naskah sandiwara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Hikmatin, 2018:288) bahwa menulis merupakan kemampuan membaca yang lebih sulit dikuasai dibanding tiga keterampilan lain yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Agar tujuan pembelajaran menulis naskah sandiwara dapat tercapai, maka dibutuhkan adanya teknik dan media yang tepat dan relevan. Menurut (Widyahening, 2018:13) teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta dapat memotivasi belajar siswa apabila diterapkan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aurora & Effendi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Aminun Omlu, 2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Inggris diperlukan strategi yang kreatif dan menarik.

(Bozavli, 2017:134) dalam penelitiannya yang berjudul "*Vocabulary Teaching in Foreign Language via Audiovisual Method Technique of Listening and Following Writing*



Scripts” bahwa pembelajaran menulis naskah sandiwara melalui media audiovisual lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, (Djuningin et al., 2022:52) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effectiveness of Using Audiovisual Media in Learning to Write Indonesian Sandiwara Script*” menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Indonesia lebih efektif. Oleh karena itu, maka satu teknik yang tepat yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa di SMP Negeri 4 Semarang adalah teknik alih wahana berbantuan media film. Teknik alih wahana merupakan suatu teknik untuk mengubah satu jenis karya sastra atau kesenian ke jenis karya sastra atau kesenian lain (Indah, 2018), sehingga dalam praktiknya dibutuhkan sebuah media sebagai pendukung teknik tersebut. Media film dipilih sebagai media pendukung, penggunaan film pendek berbahasa Jawa digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan daya kreatif dan menambah pengetahuan kosakata pada siswa.

Media pembelajaran audio-visual dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Bozavli, 2017:134). Dengan begitu diharapkan siswa dapat dengan mudah mengembangkan imajinasi dan gagasan untuk menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Dalam penelitian ini, film akan menjadi media untuk pembelajaran menulis naskah sandiwara dengan teknik alih wahana. Media film digunakan sebagai sumber inspirasi dan menstimulus munculnya ide yang dimiliki oleh siswa. Penggunaan media film juga bertujuan agar siswa mendapatkan kosa kata tambahan dari film yang ditayangkan. Film yang ditayangkan dalam pembelajaran ini yaitu film pendek berjudul “*Unggah-ungguh*”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bagaimana hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa, (2) mendeskripsikan apakah hasil belajar menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa kelas eksperimen yang menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film lebih baik daripada kelas kontrol, (3) mendeskripsikan bagaimana perilaku kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan sampel yang dilakukan secara random (Sugiyono, 2007). Menurut (Jaedun, 2011) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel dampak.

Pada sebuah penelitian, diperlukan adanya populasi dan sampel. Menurut Malhotra (dalam Nuha, 2017:67) populasi merupakan keseluruhan kelompok dari orang-orang yang akan digunakan untuk penelitian, sedangkan sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Semarang, adapun sampel pada penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 4 Semarang dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IX D dan satu kelas kontrol yaitu kelas IX C. Kelas IX D dan IX C dipilih sebagai sampel karena memiliki kemampuan yang hampir setara, dibuktikan dengan perhitungan uji homogenitas pada kedua sampel



diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,217 yang dapat dikatakan homogen karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian, diperlukan adanya variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Danuri & Maisaroh, 2019:23). Variabel yang digunakan ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel hasil atau dampak setelah diberikan variabel bebas/ perlakuan (Jaedun, 2011:7). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah teknik alih wahana dan media film, adapun variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 4 Semarang dalam keterampilan menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga macam, yaitu: 1) tes menulis sebuah naskah sandiwara berbahasa Jawa yang dilakukan oleh siswa setelah pemberian materi, bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa, 2) wawancara dengan siswa dan guru setelah pembelajaran selesai, wawancara bertujuan untuk mendapatkan tanggapan siswa terkait pembelajaran menulis naskah sandiwara menggunakan teknik alih wahana dan media film, 3) observasi, yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa, adapun instrumen non tes yang digunakan berupa pedoman wawancara dan observasi. Tes menulis naskah sandiwara dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan seperti: 1) alur dan plot; 2) tokoh dan penokohan; 3) latar atau setting; 4) bahasa; dan 5) tema. Adapun instrumen non tes berupa pedoman wawancara meliputi: (1) pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, (2) kesulitan siswa selama pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa, serta (3) saran dari guru mengenai pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa menggunakan teknik alih wahana dan media film. Adapun pedoman observasi yang digunakan meliputi aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa yaitu: 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran; 3) keaktifan siswa selama pembelajaran. Wawancara dan observasi akan diperoleh data kualitatif untuk mengetahui apakah ada perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dan analisis data kualitatif untuk mengetahui data perilaku siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis. Deskripsi data yang ingin diketahui



meliputi data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara serta data kualitatif berupa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji homogenitas untuk mengetahui keadaan varians antara dua kelompok pengujian (Sudjana dalam Lovisia, 2018) serta uji normalitas untuk mengetahui apakah dua kelompok pengujian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2011). Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, uji beda tersebut menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa di SMP Negeri 4 Semarang dengan menggunakan objek penelitian kelas IX dengan sampel kelas eksperimen yaitu kelas IX D dan IX C sebagai kelas kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Menulis Naskah Sandirawa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	86-100	Sangat baik	5	2
2	75-85	Baik	10	6
3	56-74	Cukup	15	18
4	10-55	Kurang	2	6
5	0-9	Gagal	0	0
Jumlah			32	32

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil menulis naskah sandiwara yang diperoleh siswa kelas eksperimen yang menggunakan teknik alih wahana dengan media film lebih baik dibandingkan hasil yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa dengan pencapaian nilai sangat baik sebanyak 5 siswa, adapun pada kelas kontrol sebanyak 2 siswa. Pencapaian nilai kategori baik pada kelas eksperimen sebanyak 10 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa. Begitu juga dengan pencapaian nilai kategori cukup terdapat 15 siswa pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol ada 18 siswa. Siswa dengan kategori nilai kurang pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa. Tidak ada siswa yang ada pada kategori nilai gagal, baik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Perbedaan nilai rata-rata pada kelas IX D sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film dengan kelas IX C sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan Nilai Rata-rata pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kelas Kontrol
--	-------	---------------



		Eksperimen	
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		72.82	65.88

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kelas IX D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 memiliki nilai rata-rata sebesar 72,84 sedangkan pada kelas IX C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 memiliki nilai rata-rata sebesar 65,88.

Nilai menulis naskah sandiwara didasarkan pada beberapa aspek, meliputi alur dan plot, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan tema. Berikut jumlah pemerolehan skor serta kategori pada setiap aspek pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Kategori Menulis Aspek Alur dan Plot

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	5	Sangat baik	19	18
2	4	Baik	10	8
3	3	Cukup	1	0
4	2	Kurang	1	4
5	1	Gagal	1	2
Jumlah			32	32

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pemerolehan skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek alur dan plot. Pada kategori sangat baik di kelas eksperimen terdapat 19 siswa, sedangkan di kelas kontrol terdapat 18 siswa. Pada kategori baik di kelas eksperimen sebanyak 10 siswa, sedangkan di kelas kontrol sebanyak 8 siswa. Pada kategori cukup di kelas eksperimen sebanyak 1 siswa, sedangkan di kelas kontrol tidak ada. Pada kategori kurang, di kelas eksperimen sebanyak 1 siswa, sedangkan di kelas kontrol sebanyak 4 siswa.

Tabel 4. Kategori Menulis Aspek Tokoh dan Penokohan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	5	Sangat baik	20	18
2	4	Baik	10	11
3	3	Cukup	2	3
4	2	Kurang	0	0



5	1	Gagal	0	0
Jumlah			32	32

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat jumlah pemerolehan skor pada aspek tokoh dan penokohan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan kategori sangat baik sejumlah 20 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sejumlah 18 siswa. Pada kategori baik di kelas eksperimen sejumlah 10 siswa, sedangkan di kelas kontrol sejumlah 11 siswa. Pada kategori cukup di kelas eksperimen sejumlah 2 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sejumlah 3 siswa. Tidak ada siswa yang berkategori kurang dan gagal baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 5. Kategori Menulis Aspek Latar atau Setting

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	5	Sangat baik	23	19
2	4	Baik	7	12
3	3	Cukup	2	1
4	2	Kurang	0	0
5	1	Gagal	0	0
Jumlah			32	32

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat jumlah pemerolehan skor pada aspek latar atau setting pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 23 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 19 siswa. Pada kategori baik di kelas eksperimen sejumlah 7 siswa, sedangkan di kelas kontrol sejumlah 12 siswa. Pada kategori cukup di kelas eksperimen sejumlah 2 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sejumlah 1 siswa. Tidak ada siswa yang berkategori kurang dan gagal baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 6. Kategori Menulis Aspek Bahasa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	5	Sangat baik	1	0
2	4	Baik	18	10
3	3	Cukup	11	17
4	2	Kurang	2	5
5	1	Gagal	0	0
Jumlah			32	32



Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat jumlah pemerolehan skor pada aspek bahasa pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan kategori sangat baik terdapat 1 siswa, sedangkan tidak ada siswa berkategori sangat baik pada aspek bahasa di kelas kontrol. Pada kategori baik di kelas eksperimen terdapat 18 siswa, sedangkan di kelas kontrol terdapat 10 siswa. Pada kategori cukup di kelas eksperimen terdapat 11 siswa, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 17 siswa. Pada kategori kurang terdapat 2 siswa pada kelas eksperimen, dan terdapat 5 siswa pada kelas kontrol. Tidak ada siswa dengan kategori gagal pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 7. Kategori Menulis Aspek Tema

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	5	Sangat baik	27	20
2	4	Baik	5	12
3	3	Cukup	0	0
4	2	Kurang	0	0
5	1	Gagal	0	0
Jumlah			32	32

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat jumlah pemerolehan skor pada aspek tema pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 27 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Pada kategori baik di kelas eksperimen sebanyak 5 siswa, sedangkan di kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Tidak ada siswa dengan kategori nilai cukup, kurang, dan gagal pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar dapat diketahui dengan uji beda. Untuk menentukan uji beda yang digunakan, diperlukan adanya uji homogenitas. Uji homogenitas untuk mengetahui dua kelompok pengujian memiliki variasi yang sama atau tidak, sebuah data akan dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyanto, 2017). Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan pada hasil belajar menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Hasil belajar	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	.000	1	62	.989
<i>Based on Median</i>	.014	1	62	.907
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.014	1	59.798	.907
<i>Based on trimmed mean</i>	.003	1	62	.960



Hasil dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi pada kedua kelas adalah 0,960. Dari hasil tersebut, kedua kelas pengujian dapat dikatakan homogen karena memiliki nilai sinifikansi lebih dari 0,05. Selain uji homogenitas, perlu juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi dua kelompok pengujian normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dua kelompok pengujian tersebut.

Tabel 9. Uji Normalitas

		Hasil Belajar Siswa
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.207.234.722
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.060
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat bahwa kedua sampel pengujian memiliki distribusi yang normal karena hasil signifikansi sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05.

Berdasarkan uji homogenitas dan uji normalitas, hasil menunjukkan bahwa dua kelompok pengujian ini bersifat homogen dan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Tabel 10. Uji Perbandingan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	.000	.989	2.291	62	.025
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.291	61.531	.025

Uji perbandingan menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menulis naskah sandiwara menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah berbantuan media buku.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menulis naskah sandiwara, siswa pada kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Pada aspek keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta berkomentar mengenai pembelajaran yang telah



berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber siswa yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan media film, kesulitan apa saja yang dihadapi, serta kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa mengatakan bahwa menulis naskah sandiwara dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film lebih mudah dan lebih seru karena adanya penayangan film terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara kepada guru, dikatakan bahwa pembelajaran menulis sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film ini menjadikan siswa lebih antusias serta dapat mengasah kemampuan siswa dalam menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Bisa dikatakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran menulis naskah sandiwara dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film berdampak positif, lebih menarik, dan tidak membosankan.

Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa pada kelas kontrol, siswa menunjukkan sikap yang kurang semangat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum menyiapkan buku dan kelengkapan pembelajaran Bahasa Jawa. Pada aspek keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tidak ada setengah dari jumlah siswa di satu kelas, begitu juga dengan siswa yang memberikan komentar.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber siswa untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa yang telah dilakukan, kesulitan apa yang dihadapi, serta kesan yang didapat dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami, namun siswa mengaku berkendala saat menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa baik itu mengembangkan ide, menentukan kosa kata, maupun menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa sesuai unsur-unsur menulisnya.

Melalui wawancara kepada guru, mengenai pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa yang telah dilakukan di kelas kontrol, guru berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa diperlukan sebuah inovasi untuk memudahkan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitatif perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik alih wahana dan media film dengan jumlah siswa sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,84. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,88. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data deskriptif kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa kelas eksperimen pada pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film dan siswa kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, perilaku siswa pada kelas eksperimen menggunakan teknik alih wahana dan media film cenderung lebih antusias. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya jawab. Hasil wawancara dengan siswa juga diperoleh respon yang positif. Siswa mengaku lebih mudah menerima pembelajaran



menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana dan media film karena mereka lebih cepat mendapatkan inspirasi. Akan tetapi, beberapa siswa mengaku masih merasa kesulitan ketika mengembangkannya menjadi sebuah naskah yang runtut dikarenakan kosa kata bahasa Jawa yang mereka miliki cukup terbatas. Sedangkan pada kelas kontrol ketika pembelajaran berlangsung, siswa cenderung lebih kaku dan tidak aktif. Hasil wawancara setelah pembelajaran, para siswa mengaku susah memahami dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru dan merasa susah untuk menemukan ide menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Guru menilai, pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga ke depannya, dimungkinkan guru akan menggunakan teknik dan media yang diteliti ini dalam proses pembelajaran menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah N, 2017) dalam pembelajaran menulis naskah drama berbahasa Indonesia menggunakan media film pendek, (Kesuma et al., 2019) dalam pembelajaran menulis naskah drama berbahasa Bali. Penelitian yang berjudul “*Teaching Strategies in Freedom Writers Movie*” (Aminun Omolu, 2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama berbahasa Inggris diperlukan strategi yang kreatif dan menarik, (Bozavli, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Vocabulary Teaching in Foreign Language via Audiovisual Method Technique of Listening and Following Writing Scripts*” juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui media audiovisual lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional, (Djuningin et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effectiveness of Using Audiovisual Media in Learning to Write Indonesian Drama Script*” menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis naskah drama berbahasa Indonesia lebih efektif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara adalah: 1) menemukan ide, 2) terbatasnya pengetahuan kosa kata, 3) mengembangkan gagasan menjadi sebuah naskah sandiwara yang utuh. Pada penelitian ini diketahui juga bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah sandiwara di kelas eksperimen yang menggunakan teknik alih wahana dengan media film diperoleh rata-rata sebesar 72,84 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 65,88. Nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan menggunakan media buku. Berdasarkan hasil *uji t-test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,025. Sedangkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, diketahui bahwa siswa lebih aktif dan antusias ketika belajar menulis naskah sandiwara berbahasa Jawa dengan menggunakan teknik alih wahana dan media film. Setelah penelitian dilakukan, saran yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi menulis naskah sandiwara adalah dengan menggunakan teknik dan media yang menarik dan dapat merangsang ide kreatif siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik alih wahana berbantuan media film.

Daftar Rujukan

Abas, S. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*.



Departemen Pendidikan Nasional.

- Aminun Omolu, F. (2018). Teaching Strategies in Freedom Writers Movie. *Journal of Foreign Language and Educational Research*, 1(2), 25–38.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang. JTEV*, 5(2), 11–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- Bozavli, E. (2017). Vocabulary Teaching in Foreign Language via Audiovisual Method Technique of Listening and Following Writing Scripts. *International Education Studies*, 10(5), 129. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n5p129>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi Penelitian. In *Samudra Biru*. http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN_PENDIDIKAN-DANURI.pdf
- Djumingin, S., Juanda, J., & Azis, A. (2022). *The Effectiveness of Using Audiovisual Media in Learning to Write Indonesian Drama Script*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 44–56. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n1i4>
- Fauziah N. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Naslah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klirong. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(47), 1–116.
- Hikmatin, T. (2018). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek*. 1(3), 286–292.
- Indah, N. P. (2018). *Kajian Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni ke Film serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Alih Wahana di SMA*. 3.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 0–12.
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Nuha, A. (2017). Populasi dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Priyanto, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (R. I. Utami (ed.)). Andi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 tentang Implementasi Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa di Jawa Tengah. (2013). Juli.
- Wibawa, S. (2011). Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah. *Kajian Bahasa Sastra Dan Budaya Jawa: Teori Dan Pembelajaran*, April, 1–17.
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.59>

